

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Gedung MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus terletak di Dukuh Tengah Kulon, 4/3 Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Adapun batas-batas lokasi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah:

- a. Arah Utara madrasah berbatasan dengan jalan perdesaan siwalan.
- b. Arah Selatan madrasah berbatasan dengan pemukiman warga.
- c. Arah Timur madrasah berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Arah Barat madrasah berbatasan dengan TK Pertiwi Bulung Kulon.

Letak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus berada pada lingkungan yang agamis karena berdekatan dengan pondok pesantren dan masjid. Dengan letak geografis madrasah yang strategis tersebut dapat mendukung madrasah untuk terus meningkatkan program pendidikan¹

2. Sejarah MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Yayasan Miftahul Huda didirikan oleh H. Rodhi dan sesepuh-sesepuh desa Bulung Kulon karena di desa Bulung Kulon belum terdapat madrasah. Pada mulanya Yayasan Miftahul Huda adalah madrasah ibtida'iyah karena usulan dari masyarakat dan sesepuh-sesepuh desa tentang belum adanya madrasah tsanawiyah maka di bangunlah MTs Miftahul Huda tepatnya pada tanggal 17 Juli 1987 ditanah milik H.Rodhi seluas 267 meter persegi. Adapaun pada saat berdirinya MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dibentuk panitia pelopor pendiri MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus yang

¹ Hasil Observasi Di Madrasah Tsyanawiyah Bulung Kulon Jekulo Kudus Pada Tanggal 3 Maret 2020

beranggotakan KH. Alamul Huda, S.Pd.I, H. Rondli, H. Agus Salim, S.Pd. , dan Alimi, S.Pd.

Pada mulanya bangunan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus terdapat satu lantai Yang terdiri atas 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang serba guna. Setelah MTs Miftahul Huda mulai berkembang tepatnya pada tahun 2001 sejak dipimpin oleh putra H. Rodhi yaitu Bapak Agus Salim S.Pd dibangunlah lantai dua yang berkapasitas 6 ruang kelas. Seiring perkembangan zaman MTs Miftahul Huda menjadi kepercayaan masyarakat dalam mendidik anak sehingga banyak orang tua mempercayakan anaknya di MTs Miftahul Huda. Pada tahun 2005 karena kepercayaan yang begitu besar dari masyarakat kepada Madrasah Miftahul Huda sehingga dibangunlah gedung baru dua lantai di tanah seluas 267 meter persegi lagi. Selain dalam fasilitas dan sarana prasarana yang terus dikembangkan pada kepemimpinan Bapak Agus Salim juga membenahi.²

3. Visi Misi Tujuan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Sebagai penyelenggaraan program pendidikan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus juga bertujuan memajukan pendidikan di Indonesia melalui layanan yang bermutu seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu bagi pengembangan bangsa, yang memiliki keilmuan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu sebagai lembaga pendidikan, MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Maka penerapan visi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sudah disesuaikan dengan UU Sisdiknas

² Hasil Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus, Dikutip Dari Madrasah Tsyanawiyah Miftahul Huda Di Ruang Waka Kurikulum Tanggal 3 Maret 2019.

Nomor 20 Tahun 2003 sebagai generasi Islam harus bertanggung jawab atas bangsa dan Negara.

Visi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah "Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah."

Adapun Misi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mencetak budi pekerti yang luhur.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesioanlisme tenaga pendidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.

Adapun Tujuan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM.
- b. Menggunakan potensi akademik minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membisakan prilaku islami di lingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga.³

4. Kepala MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sebagai instansi yang berada di bawah naungan Kemenag tentunya membutuhkan peran kepala madrasah dalam mengelola instansi pendidikan tersebut. Sehingga memiliki pendidikan dan sistem pendidikan yang baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Berikut daftar kepala MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus:

³ Hasil Dokumentasi Visi, Misi, Dan Tujuan Dikutip Dari Arsip Madrasah Tsyawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus Di Kantor Madrasah Tsyawiyah Miftahul Huda Kudus , Tanggal 3 Maret 2020.

Tabel 4.1
Daftar Kepala MTs Miftahul Huda Bulung Kulon,
Jekulo, Kudus.

Masa Jabatan	Nama
Tahun 1987 samapai 2000	H. Rondli
Tahun 2000 sampai sekarang	H . Agus Salim S.Pd

5. Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Adanya hubungan yang harmonis antar seluruh sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan faktor pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya hubungan keprofesionalan yang baik antara pemerintah , staf madrasah, pegawai madrasah dan guru MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus tentunya sangat membutuhkan struktur kewenangan agar tujuan manajemen kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka di butuhkan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajarannya. Untuk menjalankan kependidikan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus kepala madrasah dibantu oleh wakil bagian. Berikut struktur organisasi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus:

- a. Penasehat Umum : Hj. Suriseh
- b. Kepala Madrasah : H. Agus Salim, S.Pd.
- c. Bid. Kurikulum : Santiko Setyo, S.Pd.
- d. Bid. Kesiswaan : Ngarsimin, S.Pd.I
- e. Kepala Tata Usaha : Hj. Husnul Khotimah,S.Pd.I
: Putri Amalia Safrina, S.Pd.I
: Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I
- f. Kepala Perpustakaan: Retno Sejati, S.Pd
- g. Kepala Leb. Bahasa : H. M Zamroni, S.H.I
- h. Pembina OSIS : Aulia Rahma, S.Pd.
- i. Pembina Pramuka : Sri Hartutik, S.Pd.

: Irsyad Nawawi.

j. Pembina UKS : Sunia Ardiyanti,S.Pd.

k. Pembina Rebana : Muh. Ulinnuha, S.Pd.⁴

6. Keadaan Guru MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Kepala madrasah, waka kurikulum dan guru sebagai penggerak pendidikan berperan penting dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Sedangkan dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dalam mendidik siswa itu tergantung pada bagai mana guru dalam mengelola pembelajaran sehingga efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor penentu pembentukan sikap dan karakter siswa dalam madrasah karena guru adalah subjek yang berperan langsung dalam berinteraksi dengan siswa sehingga perkataan, perbuatan samapai budi pekerti guru adalah pedoman yang akan mempengaruhi siswa. Jumlah Guru di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sebanyak 8 guru laki-laki dan 10 guru perempuan dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan hampir semua sudah linier.

Guru di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus memiliki riwayat pendidikan S1 termasuk guru mata pelajaran Fiqih. Sehingga kegiatan belajar mengajar di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus terlaksana dengan dengan baik karena dilaksanakan oleh guru yang profesional. Pemilihan guru-guru yang linier dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dalam penelitian ini pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus berkembang dengan maksimal, ditambah dengan bimbingan dari Kepala MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dan petugas kementerian pendidikan membuat pembelajaran di dalm kelas khususnya pembelajaran fiqih dapat terlaksana denga baik.. Sehingga

⁴ Hasil Observasi, Struktur Organisasi Madrasah Tsyawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus, Tanggal 3 Maret 2020.

keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam laporan ini menunjukkan tentang keadaan guru dan karyawan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Jabatan⁵

No	Nama	Pendidikan	Guru ajar	Jabatan
1	H.Agus Slim, S.Pd	S1		Kepala Madrasah
				Guru BK
2	Santiko Setyo S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
3	Alimi, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
4	Ngarsimin, S.Pd.I	S1	SKI	Waka Kesiswaan
5	Sulastri, S.Pd	S1	Matematika	Wali Kelas 8 a
6	Retno Sejati, S.Pd.I	S1	PKN	Kepala Perpustakaan
				Wali Kelas 9a
7	H.M. Zamroni, S.H.I	S1	Bahasa Arab	Kepala Leb. Bahasa
8	Hj. Heny Arfiani Y, S.Pd.	S1	IPA Terpadu	Wali Kelas 8b
9	Wildan HR, S.Pd.I	S1	Qur'an Hadits	
10	Sri Hartutik, S.Pd	S1	Fiqih	Wali Kelas 7 a
			Kesenian	Pembina Pramuka

⁵ Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Dan Karyawan Dikutip Dari Arsip Madrasah Tsyawanawiyah Mifthul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus Di Ruang Waka Kurikulum Tanggal 3 Maret 2020.

11	Winda Nooraeni		Prakarya	
			Kesenian	
12	Rinda Dwi Kosasih, S.Pd.I	S1	Nahwu/Shorof	Wali Kelas 9 b
				TU
13	Muh.Ulin Nuha, S.Pd.I	S1	Tauhid/Fiqih	Pembina Rebana
14	Ikha Noor Khasanah, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	
15	Putri Amalia S,S.Pd.I	S1	Akidah Ahlak	Wali Kelas 7b
				TU
16	Irsayad Nawawi		Penjaskes	Pembina Pramuka
			Tafsir	
17	Aulia Rahma, S.Pd	S1	IPS Terpadu	Pembina OSIS
18	Sunia Ardiyanti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Pembina UKS
19	Hj. Khusnul Khatimah, S.Pd.I	S1		Ketua TU

7. Keadaan Siswa MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Siswa adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu pendidikan tidak akan terlaksana jika tidak ada siswa atau objek yang di berikan suatu pendidikan. Siswa MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus berasal dari beragam desa, kecamatan, kota, bahkan sampai luar jawa diantaranya Bulung Kulon, Bulung Cangkring, Godong, Sukolilo, Semarang, Palembang dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal jika pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan hal tersebut juga termasuk jumlah siswa perkelas dalam kelompok kegiatan pembelajaran. Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus jumlah siswa dalam satu kelompok kegiatan pembelajaran sudah

memenuhi syarat setandar yaitu satu kelas sekitar 20-32 yang di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa⁶

Kelas	Jumlah murid		JML
	L	P	
VII A	12	11	23
VII B	14	9	23
VIII A	20	12	32
VIII B	16	14	30
IX A	9	14	23
IX B	10	15	25
JUMLAH TOTAL	81	75	156

8. Kurikulum MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

a. Program Kurikulum

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus kelas VII, VII dan IX menggunakan kurikulum K13 dengan rincian:

- 1) Materi-materi umum berasal dari Team Departemen Pendidikan Nsional.
- 2) Materi-materi Keagamaan berasal dari Team Departemen Agama.
- 3) Materi-materi lokal berupa kitab-kitab kuning yang berasal dari Madarasah Tsyanauiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sendiri.

b. Program Ekstrakurikuler

Sebagai upaya pengembangan bakat siswa. MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang dilakukan pada siang samapai sore hari setelah pulang dari madarasah. Program ekstrakurikuler MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus meliputi karoke islami, dranband, dan lain-lain selain pengembangan bakat siswa malelui ekstraskurikuler,

⁶ Dokumentasi Tanggal 3 Maret 2020.

madrasah juga mengadakan pengayaan materi yang belum dipahami oleh siswa.⁷

9. Keadaan Sarana Prasarana MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Proses pelaksanaan pendidikan akan mencapai tujuan yang maksimal dan diinginkan jika didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana juga sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di madrasah dengan sarana prasarana yang memadai seperti komputer, prin dan sarana prasarana yang laian akan memudahkan proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi agar berjadaln dengan efektif dan efisien. Selain itu sarana prasarana juga sangat menujung dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan sangat berdampak pada proses pembelajaran, kenyamanan siswa, dan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga dapat memeperoleh tujuan yang diinginkan yang salah satunya adalah meningkatkan pemikiran kritis siswa.

Sarana prasarana di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sudah cukup lengkap. Sedangkan kondisi bangunan madrasah sudah cukup bagus dan memenuhi standar pelaksanaan pendidikan. Selain kondisi tersebut jarak bangaunan yang saling berdekatan, memaudahkan untuk pengawasan siswa. Kondisi Madrasah yang nyaman dan kondusif juga menjadi faktor pendukung pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih yang mencakup tentang implementasi metode diskusi dan faktor penghambat dan pendukung implementasi metode diskusi dalam pembelajaran fiqih.⁸ Terkait dengan fasilitas sarana prasarana MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus anantara lain :

⁷ Hasil Dokumentasi Dikutip Dari Arsip Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus Di Kantor Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kudus, Tanggal 3Maret 2020.

⁸ Hasil Dokumentasi Tanggal 3 Maret 2020.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang/Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Musholla	1	Baik
4	Kursi	254	Baik
5	Bangku	193	Baik
6	Almari	15	Baik
7	PapanTulis	12	Baik
8	Parkir Kendaraan	2	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Toilet Putra	1	Baik
12	Toilet Putri	1	Baik
13	Ruang Laboraturium Bahasa	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Ruang Pramuka	1	Baik
16	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik

10. Program-Program MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Program-program Madrasah merupakan pelaksanaan dari visi dan misi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Program madrasah dapat di katagorikan menjadi empat garis besar yaitu meliputi program tahunan, program program yang bersifat bulanan, ada yang bersifat mingguan dan kondisional. Program madrasah yang bersifat tahunan itu berupa program semesteran,program perkemahan atau outbound, progam setoran hafalan juz ama dan progam setoran hafalan tahlil untuk kelas 3. Sedangkan untuk program rutinitas bulanan yaitu berupa khitobah di masing-masing kelas dan untuk program rutinitas mingguananya meliputi peramuka, kesenian, dramben, rebana dan oprasi ketertiban siswa.

Adapun program yang bersifat kondisional. Seperti contohnya : tahlil bersama yang dipimpin oleh siswa pada saat ada keluarga siswa meninggal, peringatan hari besar

nasional seperti 17 agustusan, hari sumpah pemuda, peringatan hari kartini, dan peringatan hari besar islam.

Pada dasarnya, program yang dicanangkan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Program tahunan : program semesteran, program setoran hafalan juz a'ma, dan setoran hafalan tahlil.
- b. Program bulanan : program khitobah.
- c. Program mingguan : pramuka, kesenian, dramben, rebana, dan oprasi ketertiban siswa.
- d. Program kondisional : tahlil bersama, peringatan hari besar nasional, dan peringatan hari besar islam.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diterangkan dalam analisis data, penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti meliputi hasil observasi dilapangan, dokumentasi lapangan, serta wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti untuk dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan implementasi metode diskusi dengan baik maka akan berdampak pada upaya peningkatan pemikiran kritis siswa. Adapun metode diskusi yang dilaksanakan dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dilakukan dalam pembelajaran fiqh. memperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran fiqh.

a. Perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh.

Metode merupakan sebuah cara penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran tentunya banyak fariasai metode yang

⁹ Hasil Dokumentasi Tanggal 3 Maret 2020

dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ada metode yang berpusat pada guru seperti cerama dan ada metode yang lebih cenderung mengaktifkan siswanya dalam pembelajaran seperti diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pengarah atau pembimbing dalam pelaksanaan diskusi. Ibu Sri Hartutik S.Pd menyatakan:

“Metode diskusi merupakan cara penyampaian materi-materi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan interaksi antar siswa atau kelompok dalam membahas sebuah topik permasalahan.”¹⁰

Perencanaan sangat penting dalam penentuan kegiatan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Pelaksanaan metode diskusi dapat berjalan dengan baik jika dalam pembuatan perencanaan sudah memenuhi standar. MTs Miftahul Huda memiliki perencanaan yang sudah memenuhi standar berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah menyatakan

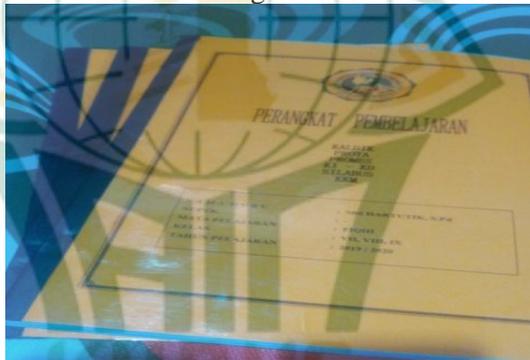
“Cara memberikan bimbingan dan arahan kepada guru fiqih yaitu dengan mengikutkan guru dalam rapat kurikulum yang diadakan pemerintah , selain itu dengan mengikutkan dalam organisasi-organisasi guru dan bimbingan oleh waka kurikulum seperti rapat dalam penyusuna RPP.”

Dalam penyusunan perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih, perencanaan yang dibuat guru yang bekerja sama dengan guru-guru lain sejawatnya dalam organisasi MGMP. Nantinya akan diteliti dan dibahsa lagi oleh kepala madrasah dan waka kurikulum sebelum rencanan pembelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas.

¹⁰ Ibu Sri Hartutik S.Pd., Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkip.

Sehingga dari pernyataan tersebut menurut peneliti perencanaan pembelajaran sudah memenuhi standar.

Setelah perencanaan sudah dibuat dengan baik langkah selanjutnya pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Sebelum melaksanakan metode diskusi dalam pembelajaran seorang guru tentunya harus mempersiapkan komponen-komponen dalam mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan didukung dengan observasi dan dokumentasi peneliti komponen-komponen dalam persiapan melaksanakan metode diskusi yaitu seperti materi yang akan disampaikan, media yang diperlukan, rancangan pembelajaran, soal-soal sebagai evaluasi pembelajaran bahkan dokumen-dokumen tersebut sudah di bukukan dengan baik.¹¹



Gambar 4.2.1

Pembukuan Perencanaan

b. Langkah-langkah metode diskusi dalam pembelajaran fiqh.

Dalam implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqh melalui beberapa langkah kegiatan. Dalam memulai metode diskusi Ibu Sri Hartutik biasanya menggunakan media gambar terkait materi yang di pelajari untuk diamati oleh siswa terlebih dahulu. Kemudian setelah siswa mengamati gambar

¹¹ Ibu Sri Hartutik S.Pd., Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip.

yang disajikan, siswa dipersilahkan untuk berpendapat apa yang di ketahui tentang gambar tersebut¹². Hasil observasi tersebut di dukung dengan pernyataan Siswa Kelas 9B Reni Rahmawati:¹³

“Ibu menyampaikan pembelajaran dengan menunjukkan sebuah gambar. Kemudian kami disuruh untuk mengamati gambar dan sebagai dari kami disuruh untuk menjelaskan apa maksud gambar tersebut terus, temanku disuruh untuk menanggapi penjelasan keterangan yang dijelaskan oleh temannya kemudian ibu guru membenarkan dan menambahi pernyataan kita.”

Kegiatan selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya seputar masalah-masalah keseharian terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari untuk dibahas dan dipecahkan permasalahannya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara Tiara Rahmadhani yang berpendapat “Ibu Tutik sering bertanya apa ada permasalahan seputar hukum-hukum fiqih harian kepada kita, jika tidak ada pertanyaan maka kita yang diberi pertanyaan”.¹⁴ Selanjutnya dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat beberapa kelompok secara acak yang masing-masing kelompok bisa terdiri dari 3-4 orang anak. Setelah pembagian kelompok sudah ditentukan kemudian guru membagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipilih untuk dibahas, pertanyaan-pertanyaan tersebut ada yang dari guru maupun dari siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi waktu selama 15-20 menit untuk mendiskusikan permasalahan dengan referensi buku-buku paket atau apa saja yang membahas materi pembelajaran yang sedang dibahas. Ketika siswa mulai berdiskusi masing-masing kelompok, guru ikut

¹² Hasil Observasi, Diruang Kelas, Tanggal 3 Maret 2020.

¹³ Reni Rahmawati, Siswa Mts Miftahul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁴ Tiara Rahmadhani, Siswa Mts Miftahul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 4, Transkrip.

serta membimbing masing-masing kelompok berdiskusi jika ada kesulitan dalam berdiskusi.¹⁵

Setelah diskusi kelompok sudah selesai maka masing-masing kelompok akan ditunjuk satu orang untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dengan waktu durasi sekitar 2-3 menit satu kelompok. Dalam kegiatan bertanya, berdiskusi kelompok sampai penyampaian hasil diskusi biasanya siswa cenderung pasif dan tidak mau ikut dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat menguras waktu sehingga tidak efisiennya proses metode diskusi. hal-hal tersebut penulis tanyakan kepada Ibu Sri Hartutik sebagai Informan berpendapat Tidak semua siswa bisa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar namun untuk siswa yang tidak aktif biasanya saya sering ajukan pertanyaan atau memaksa untuk bertanya agar ikut aktif dan memberikan *reward*.¹⁶

Kegiatan selanjutnya dalam metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu guru meminta siswa dari kelompok lain menanggapi tentang hasil yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Sehingga dari kegiatan tersebut akan terjadi tukar pendapat yang antar kelompok satu dengan yang lainnya. Setelah itu berlangsung guru menjelaskan dan membenarkan tentang pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu dari siswa untuk merangkum atau menyimpulkan tentang hasil metode diskusi yang dilakukan secara singkat tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.¹⁷

Setelah pelaksanaan metode diskusi sudah selesai guru meminta siswa bertanya lagi berkenaan materi pembelajaran yang belum dipahami. Setelah tanya jawab selesai guru membagikan soal-soal evaluasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan

¹⁵ Hasil Observasi, Diruang Kelas, Tanggal 3 Maret 2020.

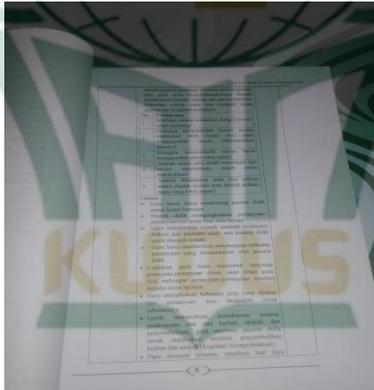
¹⁶ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Hasil Observasi, Ruang Kelas, Kegiatan Pembelajaran 3 Maret 2020.

pernyataan Ibu Sri Hartutik S.Pd selaku guru fiqih di MTs Miftahul Huda : Untuk mengevaluasi pembelajaran itu bisa menggunakan tes lisan seperempat jam sebelum mata pelajaran selesai kepada siswa secara acak, ulangan harian, dan ulangan semesteran.¹⁸ Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Tiara Rahmandhani selaku Siswa kelas 9B dalam pertayaannya:¹⁹

“Soal-soal yang diberikan ibu guru sangat banyak. Ada yang berupa pertanyaan pilihan ganada, pertanyaan esai, dan ada pertanyaan masalah keseharian. Ada pertanyaan yang berupa tes lisan tapi hanya untuk sebagian siswa saja, dan ada soal untuk didiskusiikan secara kelompok.”

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan hasil observasi, data wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Hartutik dan beberapa siswa dan didukung dengan dokumentasi rencana pembelajaran.



Gambar 4.2.2

Gambar Rencana dan langkah-langkah metode diskusi

¹⁸ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Tiara Rahmadhani, Siswa Mts Miftahul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 4, Transkrip.

c. Faktor penghambat dan pendukung metode diskusi dalam pembelajaran fiqh.

Dalam implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran siswa di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus tentunya mengalami berbagai kendala, baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia, metode dalam proses pengimplementasian metode diskusi. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi dalam upaya peningkatan pemikiran kritis siswa MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus antara lain sebagai berikut.

1) Peserta didik

Tentunya dalam implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan salah satunya faktor penghambat yang ada pada peserta didik yaitu siswa tidak mendengarkan dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa tidak begitu maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar²⁰. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak menarik bagi siswa, siswa sudah faham karena sebagian siswa sudah mendapat materi pembelajaran di pondok psantren, guru tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sehingga dalam pembelajaran sering kali mengulang terlebih dahulu materi yang sudah diajarkan untuk merangsang daya ingat siswa atau mengadakan icebreaker supaya siswa tidak jenuh.

2) Pendidik/Guru

Selain faktor peserta didik, berkaitan juga dengan faktor pendidik /guru dalam implementasi

²⁰ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip.

metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus yaitu guru-guru madrasah hampir semua sudah sarjana S1 dan linier (sesuai dengan jurusannya) merupakan faktor pendukung. Dengan guru-guru yang hampir semuanya sarjana S1 dan linier maka sudah dapat diandalkan dalam tugasnya masing-masing selain itu guru mampu kreatif dan mampu memanfaatkan segala hal dalam proses menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti contohnya dalam upaya menerapkan pembelajaran guru mampu memanfaatkan sarana prasarana seadanya guna menunjang pembelajaran selain itu guru tidak hanya melakukan pembelajaran dalam kelas dengan materi saja tetapi juga melakukan pembelajaran luar untuk praktek-praktek. Sehingga implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dapat terlaksana dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan pihak madrasah bahkan dengan pihak kemenag. Hal ini terlihat ketika proses perancangan, pengaplikasian, dan evaluasi pembelajaran fiqih didiskusikan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan pengawasa dari depag. Guru juga selalu membangun komunikasi dengan orang tua siswa dengan tujuan untuk mengontrol dan mengetahui perkembangan belajar siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dari pendidik/guru yaitu kurang luasnya pengetahuan yang dimiliki guru sehingga guru menanggapi umpan balik dari siswa hanya menjawab terlalu simpel, sederhana dan tidak begitu di pahami siswa. Sehingga siswa yang dari pondok dan merasa sudah merasa pernah

belajar tentang materi pembelajaran merasa bosan dan jenuh. Sehingga pelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal.²¹

3) Materi pembelajaran.

Hambatan dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih selanjutnya yaitu materi pembelajaran fiqih yang terlalu banyak untuk kurikulum K13. Banyak materi yang seharusnya kelasa 8 menjadi kelas 7 dan dalam jumlah jam peajaran yang sama seperti kurikulum kemarin. Hal tersebut juga mempengaruhi keefektifan dan efesiensi pelaksanaan pembelajaran fiqih karena dengan materi yang bertambah sedangkan jumlah jam pelajarannya masih sama dapat mempengaruhi pembelajaran. Dampaknya kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang di sampaikan guru terges-karena mengejar target sehingga mempengaruhi kurang maksimalnya pemebelajaran yang disampiakan.²²

Sedangkan faktor pendukung implementsai metode diskusi dalam upaya peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih antara lain, adanya kurikulum yang ditetapka lebih condong mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanya berperan sebagai pengawas, pembimbing dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dipaksa aktif dan dilatih untuk berfikir kritis secara tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut.

4) Kepala madrasah dan waka kurikulum

Kepala madrasah waka kurikulum sangat berperan dalam implementasi metode diskusi dalam upaya peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pebelajaran fiqih. Peran kepala madrsah dan waka kurikulum terlihat dari kebijakan, aturan,

²¹ Bapak Agus Salim, Kepala Madrasah, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 1, Transkip.

²² Bapak Santiko Setyo, Waka Kurikulum, Wawancara Oleh Penulis, 4 Maret 2020, Wawancara 2, Transkip.

program yang dibuat oleh kepala madrasah dan waka kurikulum membantu mengupayakan meningkatkan pemikiran kritis siswa dan pengembangan kemampuan guru. Hal ini dilakukan pihak madrasah untuk memberi contoh teladan yang baik sebagai sarana upaya peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih.

5) Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Hal ini dibuktikan adanya sarana prasarana yang tersedia dan baik yang dimiliki pihak madrasah. Sehingga dalam upaya peningkatan pemikiran kritis siswa melalui manajemen kurikulum Fiqih dapat berlangsung secara maksimal. Seperti contoh memanfaatkan musholla sebagai praktek sholat, memanfaatkan kamar mandi madrasah sebagai praktek wudhu dan lain-lain. Faktor tersebut sangat membantu siswa untuk berupaya meningkatkan pemikiran kritis siswa, melalui lingkungan sekolah yang nyaman secara tidak langsung membantu upaya peningkatan pemikiran kritis siswa contohnya seperti guru yang ada di Madrasah Tsyawiyah Bulung Kulon, Jekulo, Kudus harus memiliki berbagai kemampuan baik menggunakan berbagai metode media dan strategi terutama harus memiliki kesabaran ekstra sebagai dalam membimbing siswa dalam upaya memahami materi kepada siswa serta meningkatkan pemikiran kritis siswa. Namun, ada sebagian sarana prasarana yang rusak dan belum ada di madrasah seperti tidak adanya komputer yang rusak, tidak adanya lebab agama, kurangnya

proyektor, dan kurangnya alat peraga dalam praktek fiqih.²³

2. Deskripsi data kemampuan berfikir kritis siswa.

a. Memberikan penjelasan sederhana

Berfikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan dan mengambil suatu keputusan dari penyelesaian suatu masalah yang dihadapi. Saat ini, kemampuan berfikir kritis perlu dikembangkan kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan/ memecahkan masalah apapun permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Sehingga peserta didik dapat belajar mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dari suatu permasalahan. Dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa, guru harus memulai dengan menjelaskan suatu permasalahan yang sederhana terlebih dahulu.

Dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa guru memberikan penjelasan sederhana mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan penyampaian awal tujuan pembelajaran.²⁴ Dalam penyampaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran yang akan disampaikan dan menyampaikan secara garis besar permasalahan atau materi yang akan disampaikan.

Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih sangat berisi tentang meningkatkan pemikiran kritis siswa seperti memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar dan berdiskusi ringan tentang pembelajarn yang sudah dijelaskan. Pernyataan tersebut sesuai

²³ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip.

penuturan dari Ibu Sri Hartutik selaku guru fiqh

“Kegiatan pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa keadaan siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan, menyiapkan metode, dan memulai berdiskusi ringan dan ringkas tentang pembelajaran yang sudah dipelajari.”²⁵

b. Membangun keterampilan dasar.

Setelah memberikan pernyataan sederhana, dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa selanjutnya yaitu membangun keterampilan dasar. Membangun keterampilan dasar merupakan pengetahuan siswa secara sederhana dalam suatu permasalahan yang didapatkan dalam observasi pengamatan atau buku-buku yang ada. Dalam membangun keterampilan dasar siswa dalam berfikir kritis guru fiqh memancing dengan menyajikan sebuah gambar untuk di diamati oleh siswa. Kemudian guru menyuruh siswa mengemukakan pendapat yang diketahuinya terkait gambar yang disajikan. Selanjutnya setelah siswa mengemukakan pendapat yang disajikan guru menyuruh siswa lain untuk menambahkan atau mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang disajikan.²⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Reni Rahmawati kelas 9B. yang menyatakan:

“Ibu menyampaikan pembelajaran dengan menunjukkan sebuah gambar. Kemudian kami disuruh untuk

²⁵ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip

²⁶ Hasil Observasi, Ruang Kelas, Kegiatan Pembelajaran, 27 Juni 2020.

mengamati gambar dan sebagainya dari kami disuruh untuk menjelaskan apa maksud gambar tersebut terus siswa lain disuruh untuk menanggapi penjelasan keterangan yang dijelaskan oleh temannya kemudian ibu guru membenarkan dan menambahi pernyataan siswa.²⁷

Jadi dalam membangun keterampilan dasar dalam pembelajaran fiqh dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Guru fiqh MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus menggunakan gambar sebagai penarik siswa untuk menanggapi sebuah permasalahan. Kemudian setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru menyuruh siswa lain menanggapi siswa lain terhadap gambar atau pernyataan yang disampaikan temanya. Selanjutnya guru meluruskan pernyataan siswa dan menambah jika dirasa pernyataan-pernyataan siswa masih kurang.

c. Menyimpulkan.

Selain memberikan penjelasan sederhana dan membentuk dalam pemikiran kritis juga menyangkut penyimpulan dalam suatu permasalahan. Pemikiran kritis siswa juga dapat dilihat dari bagai mana seorang siswa menyimpulkan suatu pembelajaran yang telah diajarkan dalam. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Kegiatan menyimpulkan terdapat pada awal pembelajaran di mulai mulai. Dimuali dari penyajian gambar oleh guru guna merangsang siswa untuk berpendapat terkait gambar yang disajikan. Hal tersebut secara tidak langsung siswa dipaksa untuk menyimpulkan dan berpendapat terkait

²⁷Reni Rahmawati, Siswa Mts Miftahul Huda , Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 5, Transkrip

gambara yang diberikan oleh guru secara individu. Kemudian kegiatan menyimpulkan dalam metode diskusi dalam pembelajaran fiqih yang terdapat pada setelah kegiatan diskusi kelompok. Jadi dalam diskusi kelompok setelah diberikan beberpa menit untuk mendiskusikan memecahkan permasalahan fiqih yang diberikan guru dengan bimbingan dan arahan guru, masing-masing kelompok disuruh untuk merangkum atau menyimpulkan hasil dskusi yang dilakukan yang nantinya akan dipersentasikan oleh siswa yang ditunjuk oleh guru pada masing-masing kelompok.²⁸

Selain itu kegiatan penyimpulan sering dilakukan ketika mendekati akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran fiqih biasanya dilakukan dengan beberpa cara seperti menyuruh siswa merangkum hasil pembelajaran yang disampaikan secara kelompok atau bisa dengan secara individu. Kemudian dari rangkuman tersebut guru menyuruh salah satu atau sebagian siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran fiqih yang telah disampiakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Reni Rahmawati siswa kelas 9B MTs Miftahul Huda yang menyatakan:²⁹

“Setelah itu guru membenarkan masing-masing jawaban dari masaing-masng pertanyaan kemudain masing-masing kelompok disuruh merangkum kadang setiap siswa disuruh

²⁸ Tiara Rahmadhani, Siswa Mts Miftahul Huda , Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 4, Transkip

²⁹ Reni Rahmawati, Siswa Mts Miftahul Huda , Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 5, Transkip

merangkum, kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjelaskan rangkumannya.”

d. Membuat penjelasan lebih lanjut.

Dalam pembuatan penjelasan lebih lanjut biasanya guru menambahi dan meluruskan pendapat-pendapat siswa dalam berdiskusi dan ikut menambahi kesimpulan yang dirasa kurang. Selain itu dalam membuat penjelasan lebih lanjut guru fiqih dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan evaluasi mengenai apa yang siswa belum faham dalam pembelajaran atau bisa di cek dengan memberikan soal baik secara lisan maupun tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dalam kegiatan refleksi pembelajaran.

Selain itu, dalam membuat penjelasan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Guru bisa menggunakan praktek atau observasi terhadap permasalahan yang dibahas. Seperti jika membahas tentang qurban bisa dilakukan demonstrasi penyembelihan kurban atau observasi ketika hari raya idul adha, atau bisa bertanya yang lebih berpengalaman dalam penyembelihan binatang. Selain itu dalam penjelasan jual beli dan riba bisa melakukan demonstrasi atau observasi terhadap penjual barang.

C. Analisis Metode Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

1. Implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Metode diskusi merupakan metode yang berpusat pada siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga dengan metode diskusi siswa lebih cenderung aktif dalam

pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah dalam berjalannya diskusi. Dengan demikian jika metode diskusi dilaksanakan dengan maksimal dan terarah sangat tepat untuk upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa.³⁰ Ditambah lagi dengan materi yang tepat seperti materi fiqih yang berisi tentang permasalahan-permasalahan hukum syariat islam tentunya hal tersebut sangat membantu dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Jadi metode diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih tentunya sangat tepat dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa.

Sebelum pelaksanaan diskusi dilaksanakan tentunya ada komponen-komponen penting guna mendukung pelaksanaan metode diskusi agar berjalan dengan maksimal. Komponen-komponen tersebut berupa persiapan rencana pembelajaran atau pelaksanaan metode diskusi, persiapan media yang akan digunakan, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan mempersiapkan soal-soal sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pemahaman siswa.³¹ Komponen yang pertama rencana pembelajaran, rencana pembelajaran sangat penting dalam perencanaan metode diskusi karena dengan perencanaan metode diskusi akan berjalan dengan sistematis, terarah dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan atau permasalahan-permasalahan dalam proses metode diskusi sehingga dapat memperkecil perolematika penghambat metode diskusi.

Komponen yang kedua dalam persiapan metode diskusi yaitu persiapan media. Media dalam hal ini berupa papan tulis dan sepidol untuk mencatat poin-poin penting dalam diskusi yang nantinya akan berguna untuk memudahkan mencatat poin-poin penting dalam kegiatan diskusi, membuat skema pemikiran permasalahan yang akan dibahas dan mencatat data-data yang dirasa penting lainnya. Kemudian media gambar, media ini nantinya akan disampaikan pada awal pembelajaran untuk

³⁰ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip

³¹ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip

merumuskan hipotesis awal pemahaman siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya komponen yang pendukung dalam pelaksanaan diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu pemahaman materi, pemahaman materi sangat penting dalam proses metode diskusi karena pembahasan materi dengan metode diskusi akan dibahas secara bersama dengan bertukar pendapat terkait permasalahan. Komponen persiapan yang terakhir yaitu perisian soal-soal evaluasi yang berguna mengukur pemahaman dan pemikiran kritis siswa. Soal-soal tersebut dapat berupa soal buku atau permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait pembelajaran yang akan diajarkan.³²

Setelah komponen-komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih sudah siap. Selanjutnya langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu guru menyajikan sebuah gambar terkait materi yang akan dipelajari.³³ Kemudian sebagian siswa disuruh menyampaikan apa yang dipahami terkait dengan gambar yang disajikan. Penyajian gambar tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran hipotesis awal pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan dan menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sangat perlu untuk mengukur sudah sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Langkah selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait permasalahan dalam materi yang akan disampaikan. Setelah pertanyaan-pertanyaan terkumpul, akan di pilih pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Selanjutnya guru membagi siswa-siswa menjadi beberpa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 3-4 anak secara acak. Pembagian

³² Reni Rahmawati, Siswa Mts Miftahul Huda, Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 5, Transkrip

³³ Ibu Sri Hartutik, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 3 Maret 2020, Wawancara 3, Transkrip

kelompok skala kecil ini bertujuan dengan harapan siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan memperkecil siswa yang pasif dalam berdiskusi. Pada pelaksanaan diskusi guru sebagai pembimbing dalam merumuskan pemecahan masalah dalam sebuah topik permasalahan dituntut ikut berperan aktif dalam kelas. Selanjutnya setelah 15-20 menit diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan, kemudian seseorang dari masing-masing kelompok ditunjuk guru untuk memperentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing dan kelompok lain disuruh mendengarkan dan menanggapi terkait jawaban kelompok yang persentasi, selain itu guru juga menambah jawaban dan membenarkan jawaban yang dirasa kurang tepat terkait jawaban yang disampaikan.³⁴ Dalam kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menggali gagasan-gagasan lain untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Setelah metode diskusi selesai guru menjelaskan secara singkat terkait materi yang dipelajari dengan menggunakan peta konsep yang sudah dirancang oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selanjutnya guru menunjuk satu siswa secara acak untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah pembelajaran hampir selesai guru menanyakan kembali kepada siswa apa ada yang kurang jelas tentang materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membagikan soal berupa tes tulis atau soal lisan untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan.³⁵

2. Efektifitas metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus.

Efektifitas metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis sangat berpengaruh terhadap maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung, rancangan atau perencanaan yang sudah

³⁴ Hasil Observasi, Ruang Kelas, 3 Maret 2020.

³⁵ Reni Rahmawati, Siswa Mts Miftahul Huda , Wawancara Oleh Penulis, 27 Juni 2020, Wawancara 5, Transkrip

matang, sarana prasarana yang memadahi, guru yang menguasai materi pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Dalam metode diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda itu berisi pengumpulan hipotesis awal dari para siswa selanjutnya menjelaskan dan mendiskusikan terkait permasalahan dalam hipotesis yang diketahui oleh siswa sehingga menghasilkan pemahaman baru yang berguna dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa baik dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun kerangka berfikir sederhana, menyimpulkan, dan membuat penjelasan lanjutan terkait dalam permasalahan-permasalahan fiqih.

Dalam kegiatan awal diskusi guru meminta untuk mengamati suatu gambar terkait materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyuruh sebagian siswa untuk menyampaikan pendapat terkait gambar yang disajikan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan penjelasan sederhana dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis ditambah siswa dalam kegiatan tersebut disuruh untuk membuat kesimpulan terkait gambar yang disajikan berdasarkan pemahaman siswa yang dimiliki, yang mengakibatkan secara tidak langsung siswa disuruh untuk merumuskan permasalahan terkait gambar tersebut dengan pengetahuan yang diketahui siswa kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan sederhana.

Selanjutnya siswa disuruh bertanya terkait tentang materi pembelajaran yang dipelajari atau permasalahan-permasalahan kontekstual terkait materi yang diajarkan. Kegiatan ini dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu dalam membangun kerangka berfikir sederhana terkait permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang hukum-hukum fiqih yang terjadi dilingkungan siswa. Setelah pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing siswa terkumpul baik berupa tulisan maupun secara lisan kemudian guru memilih beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dengan membuat kelompok diskusi, yang mana masing-masing kelompok diskusi berisi antara 3-4 siswa yang dipilih secara acak. Pemilihan kelompok diskusi skala kecil ini

bertujuan untuk mengaktifkan semua siswa dalam melaksanakan diskusi jadi memperkecil kemungkinan siswa pasif dalam pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan waktu untuk berdiskusi selama 15-20 menit untuk menjawab permasalahan yang dihadapi masing-masing kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut juga secara tidak langsung siswa dipaksa untuk membuat penjelasan sederhana terkait permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dari penjelasan sederhana tersebut siswa dapat membangun pola pemikiran dasar terkait pepecahan masalah dengan pemahaman yang dimiliki siswa terkait masalah tersebut, kemudian siswa menyimpulkan terkait pemecahan masalah dalam permasalahan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya setelah diskusi kelompok, guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Sebagian siswa yang ditunjuk oleh guru dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan. Kegiatan tersebut merupakan penjelasan tindak lanjut dari permasalahan yang dibahas. Dengan kegiatan tersebut seorang siswa akan mengetahui berbagai pandangan lain terkait permasalahan yang dihadapi dengan saling bertukar pendapat dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu guru dalam kegiatan ini berperan untuk membimbing agar pembahasan tidak terlalu melebar dan bisa fokus terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu guru berperan mengaktifkan siswa yang dirasa pasif dalam pembelajaran dengan menunjuknya untuk berpendapat, berkeliling kelas, dan lain-lain.

Sebelum waktu pembelajaran hampir selesai guru meluruskan dan menambahkan materi yang dirasa masih kurang dalam proses berjalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran guna membenarkan dan menambah pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, penjelasan yang diberikan oleh guru ini juga berperan membuat hipotesis atau pemahaman baru untuk

membenarkan atau menambah hipotesis lama yang dimiliki oleh siswa. Setelah penyampaian guru, siswa disuruh untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan baik secara tertulis atau lisan yang berguna mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian guru membuat tugas kelompok observasi atau demonstrasi terkait materi yang telah disampaikan.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sangat efektif terbukti dalam metode diskusi yang dilaksanakan sangat erat hubungannya dengan upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Selain itu bukti ke efektifan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa diperoleh dari pahamiannya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang bagus dan meningkat. Ditambah lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun kerangka berfikir sederhana, menyimpulkan, dan membuat penjelasan lanjutan terkait dalam permasalahan-permasalahan yang termasuk indikator pemikiran kritis siswa.